

Orang Duri Di Laikang Biringkanaya Kota Makassar (1983-2017)

Rahmawati, Patahuddin, Jumadi

Mahasiswa Angkatan 2014, Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNM
rahmawati.zapatista@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang latar belakang kedatangan, kehidupan ekonomi, sosial-budaya, politik, dan dampak keberadaan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian sejarah, yaitu Sejarah Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan tahapan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang kedatangan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar didasarkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong daerah asal yang meliputi alasan ekonomi, keamanan dan pendidikan dan faktor penarik meliputi tingginya pendapatan, ketersediaan lapangan pekerjaan dan alasan keluarga. Orang Duri dalam menjalani kehidupan ekonominya berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri sipil, wirausaha dan pegawai swasta. Kehidupan sosial-budaya orang Duri terjalin dengan baik antara sesama orang Massenrempulu, pendatang dari kabupaten lain maupun masyarakat lokal di wilayah Laikang, sedangkan orang Duri masih menggunakan kebudayaan daerah asalnya. Kehidupan Politik orang Duri terlibat aktif baik sebagai pemilih maupun calon terpilih. Hubungan interaksi orang Duri dengan masyarakat lokal maupun pendatang terjalin dengan harmonis. Hal ini terlihat ketika orang Duri membangun rumah masyarakat lokal dan pendatang ikut serta membantu.

Kata Kunci : Orang Duri, Migrasi, Laikang Biringkanaya

Abstrac

This study discusses the background of arrival economic life, socio-cultural, political, and the impact of the existence of Duri people in Laikang Biringkanaya Makassar City. This research is historical research, namely Social History. The research method used is the historical method with stages, namely: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results showed that the background of the Duri's arrival in Laikang Biringkanaya, Makassar City was based on two factors: the driving factor of the origin region which included economic, security and education reasons and attracting factors including high income, availability of employment and family reasons. The Duri people in living their economic lives work as traders, civil servants, entrepreneurs and private employees. The Duri socio-cultural life is well established between fellow Massenrempulu people, migrants from other districts and local communities in the Laikang region, while the Duri people still use their native culture. Political Life Duri people are actively involved both as voters and elected candidates. The relationship between Duri's interaction with local and migrant communities is harmoniously intertwined. This was seen when the Duri people built the houses of local people and the newcomers participated in helping.

Keywords: People Duri, Migration, Laikang Biringkanaya

A. Pendahuluan

Laikang merupakan sebuah perkampungan yang dihuni oleh beberapa lapisan etnis masyarakat. Selain dihuni oleh penduduk asli, wilayah ini juga dihuni oleh berbagai etnis dari berbagai wilayah seperti Massenrempulu, Bugis, Jawa dan Ambon. Kedatangan orang Duri di Laikang merupakan perpindahan tempat tinggal yang permanen namun hingga saat ini, catatan sejarah mengenai orang Duri di daerah Laikang bagian dari tujuan urbanisasi.

Masuknya orang Duri di daerah Laikang dimulai pada tahun 1983 oleh keluarga Pak Simen. Pada awal masuknya, wilayah Laikang masih merupakan perkampungan dengan jumlah penduduk yang masih sedikit. Perkampungan tersebut dikelilingi oleh sawah dan daerah perkebunan. Alasan keluarga Pak Simen memilih daerah Laikang sebagai tempat tinggal karena daerah tersebut penduduknya masih kurang dengan kondisi harga tanah yang masih murah. Orang Duri yang menetap di daerah Laikang merupakan orang yang sebelumnya tinggal di wilayah lain di Kota Makassar, namun karena beberapa alasan maka mereka mencari tempat baru untuk menetap sehingga mereka masuk ke wilayah Laikang.

Orang Duri di Laikang hidup berdampingan dengan masyarakat sekitarnya, baik itu dengan penduduk asli maupun dengan pendatang lainnya. Orang Duri menekuni berbagai macam profesi seperti pegawai negeri sipil, pedagang, wiraswasta, dan pegawai swasta. Keberadaan orang Duri di Laikang dalam kurun waktu masuknya sampai sekarang sudah

mengambil peran penting, seperti terlibat dalam pemerintah Kelurahan.

Orang Duri di wilayah Laikang merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Karena di daerah tersebut terdapat sebuah perkampungan yang sebagian besar penduduknya berasal dari Duri Enrekang. Sehingga peneliti ingin lebih mengkaji tentang Bagaimana latar belakang kedatangan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar, Bagaimana perkembangan kehidupan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar, serta bagaimana dampak keberadaan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar merupakan hal yang ingin penulis teliti.

Pada umumnya penelitian mengenai migrasi memang telah banyak dituliskan dalam bentuk buku maupun karya tulis ilmiah berupa skripsi ataupun jurnal. Seperti yang ditulis oleh Gusniwati "*Orang Madura di Kota Makassar (1951-2011)*" yang membahas mengenai latar belakang kedatangan orang Madura di Makassar, Terdapat pula karya Yulianti Haling "*Orang Duri di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar (1973-2015)*" yang membahas mengenai latar belakang kedatangan orang Duri di Kelurahan Tamamaung. Selain itu membahas mengenai migrasi orang Enrekang secara umum terdapat pada penelitian yang diajukan oleh Jupri yang berjudul "*Migrasi Orang Enrekang ke Balikpapan Kalimantan Timur (1984-2014)*" yang membahas tentang latar belakang migrasi orang Enrekang ke Kalimantan Timur.

B. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan

dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Sebagai metode yang dilandaskan filsafat fonologis, penelitian jenis ini mengutamakan penghayatan (verstehen) Skripsi ini adalah suatu kajian sejarah dan tentunya dalam proses penulisannya menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan sejarah. Adapun tahap-tahap penelitian sejarah dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Heuristik merupakan langkah awal dari metode penelitian sejarah, dimana pada tahap ini seorang peneliti mencari dan mengupayakan penemuan atas sumber sejarah yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. (Sjamsuddin, 2012). Tahap pengumpulan data pada bagian ini ditempu dengan cara: Pengamatan (Observasi) dan Wawancara 2.) Kritik sumber Dalam kritik sumber, terdapat penekanan tertentu yang bertujuan untuk memberikan definisi kritik sumber itu sendiri. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah bahwa setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, peneliti tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Selanjutnya peneliti harus menyaringnya secara kritis agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) maupun terhadap substansi (isi) sumber. (Sjamsuddin, 2012). 3). . Pada tahap interpretasi ini, subyektivitas seorang peneliti akan mulai tampak. Hal ini dapat dipahami karena pada tahap ini imajinasi dibutuhkan untuk menafsirkan seluruh kejadian berdasarkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Terlepas dari hal demikian, peneliti harus bersifat obyektif agar karya yang diperoleh nantinya merupakan karya

sejarah yang berkualitas. Fakta-fakta sejarah harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar suatu peristiwa dapat direkonstruksikan dengan baik, yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan kausal. 4) Historiografi adalah tahap akhir dari penulisan sejarah. Dalam tahap ini data-data yang tadinya telah ditafsirkan kemudian dirangkaikan menjadi sebuah tulisan untuk dapat mengungkapkan kisah sejarah yang diteliti secara kronologis yang menjadi objek kajiannya. (Sjamsuddin, 2012)

C. Tinjauan Penelitian

Kecamatan Biringkanaya, Laikang sudah berdiri sendiri menjadi Kelurahan baru. Wilayah Kelurahan meliputi wilayah Laikang dan hamparan sawah yang masih dikelola masyarakat sampai sekarang. Sebagai Kelurahan yang memiliki wilayah administrasi sendiri Kelurahan Laikang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sudiang Raya.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sudiang.

Kelurahan Laikang berada pada bujur 5° 3'35.6475" BT dan 119° 28' 8.370". Wilayah Kelurahan merupakan wilayah bukan pantai dengan status daerah kota. Ketinggian wilayah kurang dari 500 meter di atas permukaan laut (BPS, 2017). Kelurahan Laikang dengan wilayah administrasi seluas 5,24 Km². Penduduk Kelurahan Laikang merupakan masyarakat yang multi etnik. Etnis paling banyak yaitu Bugis dengan jumlah penduduk 4.644 penduduk laki-laki dan 4.251 penduduk

perempuan. Sedangkan etnis yang paling sedikit yaitu Batak dengan jumlah penduduk 113 laki-laki dan 90 perempuan. Orang Duri sebagai salah satu etnis yang mendiami wilayah Kelurahan Laikang dalam pendataan penduduk digolongkan kedalam dua etnis. Dalam kehidupan ini untuk menunjang agar dapat hidup lebih baik atau mapan maka salah satu yang dibutuhkan yaitu pendidikan sebab karena pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Pada tahun 2016/2017 jumlah Taman Kanak-kanak di Kelurahan Laikang sebanyak 4 sekolah, jumlah sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 sekolah. Jumlah sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 sekolah, dan jumlah sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 sekolah. Dari segi agama mayoritas penduduk di Kelurahan Laikang adalah beragama Islam. Hal ini terlihat bahwa banyaknya jumlah masjid yang terdapat di Kelurahan Laikang. Selain agama Islam sebagian penduduk Kelurahan Laikang juga terdapat beragama Kristen.

D. Pembahasan

1. Latar Belakang Kedatangan Orang Duri Di Laikang Biringkanaya Kota Makassar

Umumnya dipahami migrasi sebagai perpindahan penduduk tersebut baik secara perorangan maupun berkelompok, karena terpaksa atau tidak terpaksa, diatur atau tidak diatur, menuju suatu tempat yang baru dari tempat semula secara permanen atau semi permanen, secara sukarela tanpa dibatasi oleh jarak. (Azis, 2013)

a. Orang Duri dan Latar Belakang Migrasinya

Pada dasarnya perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain tidak

berjalan begitu saja, melainkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari tempat asal untuk tinggal di daerah asal maupun faktor dari daerah tujuan. Kecenderungan untuk berpindah lebih terasa apabila keadaan ekonomi di kampung tidak lagi sanggup menahan mereka disebabkan oleh efek Malthus (yaitu pertambahan penduduk yang terus menerus dengan ekonomi subsistensi pertanian yang statis) sedangkan dari luar, faktor-faktor penarik yang diakibatkan oleh pembangunan dan pemusatan kegiatan ekonomi di pusat-pusat daerah bertambah kuat. Migrasi yang dilakukan oleh orang Duri belum diketahui kapan dimulai. Ada dua faktor yang mempengaruhi persebaran penduduk di Kota Makassar. Salah satunya migrasi yang dilakukan orang Duri di Laikang yang tidak terlepas dari faktor Faktor positif yang meninggalkan wilayah Duri, sedangkan faktor negatif wilayah Kota Makassar menjadi daya tarik bagi orang Duri untuk melakukan migrasi. Kedua faktor ini merupakan suatu hal yang menjadi kasus perpindahan individu atau kelompok yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

1) Faktor pendorong

Sebelum tahun 1980-an, orang Duri sudah menetap di wilayah Kota Makassar. Dimana Kota Makassar merupakan tujuan mereka untuk melakukan migrasi karena banyak menyediakan kesempatan kerja. Kesempatan kerja meliputi produksi barang dan jasa untuk memenuhi kehidupan. Pada awal kedatangan orang Duri Kota Makassar menjadi tujuan mereka untuk bekerja sebagai buruh kasar dan pedagang. Pekerjaan buruh kasar yang dilakukan oleh orang Duri seperti

pekerja bangunan. Hal ini diungkapkan oleh Kaseng. Latar belakang kedatangannya di Kota Makassar pada tahun 1978 untuk mencari pekerjaan. Ia datang ke Makassar karena ada tawaran pekerjaan dari Pak Rahman Daru yang lebih dulu tinggal di Kota Makassar. Di Kota Makassar ia bekerja sebagai kuli bangunan. Dengan upah yang seadanya, karena harga pokok pada saat itu masih murah. Ia tinggal di daerah Bara-barayya dan tinggal ngontrak di kontrakan keluarga. (Kaseng, 2018) Selanjutnya, pada awal kedatangan orang Duri ke Kota Makassar bertujuan untuk berdagang. Karena kondisi geografis wilayah Duri yang sebagian besar pegunungan menyebabkan wilayah tersebut potensial sebagai penghasil sayur-mayur. Sayur-mayur, kopi, beras, jagung, tembakau, kacang-kacangan, buah-buahan, kain kasar dan barang pecah belah menjadi komoditi yang banyak diperdagangkan. Kota Makassar menjadi tujuan pemasaran barang dagang mereka. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda di Kalosi terdapat empat orang pedagang kopi dan kulit kerbau yang langsung mengangkut barang dagangannya ke Makassar. Sejak tahun 1886, kopi menjadi komoditi andalan di wilayah Massenrempulu. Hal ini terbukti dengan pecahnya Perang Kopi tahun 1886 di wilayah Duri dan Massenrempulu. Hingga tahun 1906 komoditi kopi masih menjadi komoditi andalan. Adapun jenis kopi yang dikenal bahkan sampai sekarang ialah kopi Kalosi dan kopi Bungin.

Alasan selanjutnya orang Duri ke Kota Makassar didorong oleh faktor keamanan. Pada tahun 1950 terjadi pemberontakan DI/TII Kahar

Mudzakkar yang meresahkan warga termasuk masyarakat Duri. Masyarakat merasa tidak aman untuk tinggal di Duri karena masyarakat dipaksa untuk masuk sebagai anggota DI/TII yang disebut masyarakat Duri sebagai gerombolan.

2). Faktor Penarik

Faktor penarik tersebut antara lain terdapatnya hal-hal yang diharapkan dapat diperoleh dan relative lebih baik atau lebih menguntungkan dari daerah asal. Hal ini yang dimaksud adalah Kota Makassar yang menjadi tujuan para pendatang dari berbagai daerah untuk memperbaiki tarap hidupnya. Kota Makassar sebagai pusat pemerintahan untuk kawasan Indonesia kawasan timur pada masa kolonial memberi konsekuensi pembangunan fisik kota. Perkembangan fisik meliputi pembangunan berbagai sarana dan prasarana umum tentunya membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini menjadi daya tarik bagi para pencari kerja untuk datang ke Makassar termasuk bagi orang Duri yang tidak ingin bertani dan menginginkan pendapatan yang jelas. Selain itu juga faktor penarik lainnya karena alasan pendidikan.

Kota Makassar yang menjadi pusat pemerintahan, banyak dibangun sarana pendidikan mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Tentu saja hal ini yang menjadi daya tarik orang Duri yang ingin melanjutkan sekolahnya, karena di tempat asalnya sarana pendidikan hanya sampai pada jenjang SMA. Sampai saat ini alasan pendidikan menjadi salah satu alasan keturunan orang Duri untuk merantau ke Kota Makassar seperti penulis yang merupakan keturunan asli

orang Duri. Selanjutnya ialah karena alasan keluarga. Keberadaan orang Duri di Kota Makassar karena adanya informasi dari keluarga dan teman yang lebih dulu datang di wilayah tersebut. Dengan adanya informasi mengenai daerah tujuan yang menarik untuk dikunjungi atau sekedar jalan-jalan untuk melihat keluarganya di daerah tersebut.

b. Proses Awal Masuknya Orang Duri di Wilayah Laikang

Kedatangan orang Duri dari daerah asal ke daerah tujuan tentunya melalui proses yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor tertentu sebagaimana sebab perpindahan suku-suku bangsa lainnya di dunia ini, setiap suku bangsa yang melakukan migrasi dari daerah ke daerah tujuan masing-masing memiliki motif dan ciri khas yang berbeda-beda.

Orang Duri di Kota Makassar tinggal di berbagai wilayah kota. Pada awal kedatangan orang Duri di wilayah Laikang, mereka lebih dulu tinggal di wilayah Bara-barayya dan Tamamaung. Daerah tersebut menjadi pilihan mereka karena wilayah tersebut banyak terdapat penduduk orang Duri. Mereka datang ke Kota Makassar dan tinggal bersama kerabat keluarga dari kampung. Pada awal kedatangannya mereka berkumpul dan menumpang di rumah keluarga dan ada juga yang memilih untuk tinggal di kontrakan dan kos-kosan di wilayah tersebut. Namun ada juga orang Duri yang langsung menetap dan tinggal di wilayah Laikang.

Orang Duri yang awalnya bermukim di wilayah Bara-barayya dan Tamamaung kemudian banyak yang berpindah ke tempat lain, meskipun masih banyak pula yang bertahan untuk tinggal di wilayah tersebut sampai sekarang. Wilayah baru yang mereka

tempati seperti wilayah Batua Raya, Tamalanrea, Sudiang, dan Antang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber beberapa alasan mereka untuk pindah ke tempat baru ialah: *Pertama*, pindahnya mereka disebabkan karena di Bara-barayya dan Tamamaung mereka tinggal di kontrakan sedangkan mereka menginginkan tempat tinggal yang permanen, *Kedua*, keuntungan yang dapat mereka peroleh setelah pindah ke wilayah tersebut ialah mereka yang awalnya tinggal di kontrakan dan setelah pindah ke wilayah Laikang, mereka membuat dan membangun rumah dengan milik pribadi.

Kedua, keuntungan yang dapat mereka peroleh setelah pindah ke wilayah tersebut ialah mereka yang awalnya tinggal di kontrakan dan setelah pindah ke wilayah Laikang, mereka membuat dan membangun rumah dengan milik pribadi. *Kedua* hal di atas menjadi alasan pindahnya orang Duri ke berbagai wilayah termasuk wilayah Laikang pada tahun 1983. Namun setelah menetap di Laikang sebagian dari besar mereka lebih dulu untuk tinggal di wilayah Bara-barayya dan Tamamaung.

2. Interaksi Ekonomi, Sosial Dan Budaya

Orang Duri Di Laikang

a. Interaksi Ekonomi

Faktor pendorong lahirnya migrasi yakni adanya keinginan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi seseorang atau suatu keluarga. (Arsyad, 2012) Masuknya orang Duri di Kampung Laikang pada tahun 1983 memberikan dampak terhadap orang Duri lainnya. Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa masuknya orang Duri di

wilayah Laikang karena adanya koneksi antara pak Simen dengan pemilik tanah yaitu Amir Dg.Nalar yang merupakan orang asli Makassar. Adapun Hajja Nawati yang menjadi makelar tanah dari tahun 1991 juga lebih banyak menjual tanah-tanah kesesama orang Duri seperti Pellong tahun 1993, Jasari tahun 1996, Hasan Matto tahun 2001 dan Imran tahun 2004. Sehingga satu persatu orang Duri masuk dan tinggal di Laikang. Dengan demikian, secara tidak langsung keluarga Pak Simen memberikan pengaruh yang besar bagi masuknya orang Duri dan memberikan informasi dari orang Duri lainnya untuk tinggal dan bermukim di wilayah Laikang

b. Interksi Sosial dan Budaya

Orang Duri sebagai masyarakat pendatang yang sudah menetap di wilayah Laikang, juga berperan aktif dalam dalam perkembangan di bidang sosial. Interaksi yang dilakukan oleh orang Duri dan penduduk lokal maupun pendatang lainnya terjalin dengan harmonis. (Sitonda, 2012) Hal tersebut terlihat ketika orang Duri melaksanakan gotong royong seperti membangun rumah masyarakat lain turut serta membantu, begitupun sebaliknya. Saling bekerja sama seperti dalam pembangunan masjid yakni ketika perenopasian masjid Laikang masyarakat turun serta dalam melakukan gotong royong pembangunan. Begitupun dengan tukang bangunan yaitu ketua RW 05 Pak Kaseng yang merupakan orang Duri yang tinggal di Laikang. Bentuk interaksi lainnya terjadi pula ketika Hari Kemerdekaan Indonesia

17 Agustus, mereka juga sama-sama berpartisipasi dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di wilayah Laikang seperti tarik tambang, panjat pinang, lompat karung, lomba makan krupuk dan lain sebagainya.

Selanjutnya, budaya atau kebiasaan orang Duri yang masih di lakukan sampai saat ini yaitu mereka masih melakukan tradisi upacara kematian. Ketika acarah dilakukan banyak tetangga-tetangga baik yang pendatang maupun penduduk lokal dalam hal ini adalah orang asli Makassar juga ikut saling membantu. Hal ini dapat dilihat bahwa hubungan orang Duri dengan para pendatang lainnya maupun orang asli terjalin dengan harmonis.

3. Kehidupan Orang Duri Di Laikang 1983-2017

a. Kehidupan Ekonomi

Faktor pendorong untuk melakukan migrasi ialah adanya keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi seseorang ataupun satu keluarga. Dorongan ini lahir akibat kondisi ekonomi yang sangat menjerit akibat daya dukung lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya kurang menguntungkan untuk berusaha dan mengembangkan ekonominya. Disisi lain, hal ini memungkinkan adanya peluang untuk meningkatkan ekonomi di daerah lain. Perpaduan dari faktor pendorong daerah asal dan faktor penarik daerah tujuan ini meningkatkan daya dorong migrasi yang cukup besar.

Secara umum mata pencaharian orang Duri di Laikang pada tahun 2016 bekerja sebagai Pegawai negeri sipil (PNS), Pegawai honorer, pengusaha, wiraswasta, mandor bangunan dan lain-lain. Orang Duri di

Laikang sebagai individu yang memiliki berbagai kebutuhan, juga melakukan usaha sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha-usaha yang dilakukan berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Beberapa diantaranya kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang Duri di wilayah Laikang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diantaranya sebagai berikut:

1). Berdagang

Kota Makassar sebagai kota tua dan tersebar dikawasan Indonesia Timur merupakan sebuah kota yang menjadi pusat perdagangan. Kota Makassar tumbuh dari suatu Bandar kecil yang masih ramai dikunjungi dan disinggahi oleh pedagang-pedagang dari Asia, Eropa, dan pedagang-pedagang dari Nusantara.

2). Berwirausaha

Kedatangan orang Duri ke Kota Makassar karena alasan ekonomi merupakan hal yang pertama yang mendorong mereka untuk meninggalkan kampung halamannya. Orang Duri yang tinggal di wilayah Laikang menekuni berbagai profesi usaha di bidang wirausaha.

3). Pegawai Negeri Sipil

Gelombang orang Duri yang datang ke Makassar dan sekarang tinggal di wilayah Laikang dengan tujuan melanjutkan pendidikan sudah ada sejak awal tahun 1987an. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan menyebabkan orang duri yang ingin melanjutkan pendidikannya kemudian merantau ke daerah yang menyediakan sarana dan prasarana tersebut. (Usman, 2018)

b. Kehidupan Sosial dan Budaya

Orang Duri sebagai masyarakat pendatang yang sudah menetap di wilayah Laikang, juga berperan aktif dalam perkembangan di bidang sosial. Interaksi

yang dilakukan oleh orang Duri dan penduduk lokal maupun pendatang lainnya terjalin dengan harmonis. Hal tersebut terlihat ketika orang Duri melaksanakan gotong royong seperti membangun rumah masyarakat lain turut serta membantu, begitupun sebaliknya. Saling bekerja sama seperti dalam pembangunan masjid yakni ketika perenopasian masjid Laikang masyarakat turun serta dalam melakukan gotong royong pembangunan. Begitupun dengan tukang bangunan yaitu ketua RW 05 Pak Kaseng yang merupakan orang Duri yang tinggal di Laikang. Bentuk interaksi lainnya terjadi pula ketika Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, mereka juga sama-sama berpartisipasi dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di wilayah Laikang seperti tarik tambang, panjat pinang, lompat karung, lomba makan krupuk dan lain sebagainya.

Selanjutnya, budaya atau kebiasaan orang Duri yang masih dilakukan sampai saat ini yaitu mereka masih melakukan tradisi upacara kematian. Ketika acara dilakukan banyak tetangga-tetangga baik yang pendatang maupun penduduk lokal dalam hal ini adalah orang asli Makassar juga ikut saling membantu. Hal ini dapat dilihat bahwa hubungan orang Duri dengan para pendatang lainnya maupun orang asli terjalin dengan harmonis

c. Kehidupan Politik

Terbentuknya Kelurahan Laikang sebagai wilayah pemukiman baru di Kecamatan Biringkanaya mengakibatkan tatanan kehidupan mulai juga terbentuk termasuk kehidupan politik masyarakat di Kelurahan Laikang. Kehidupan politik yang dimaksud penulis adalah pemerintahan di Kelurahan Laikang. Orang Duri sebagai penduduk yang tinggal di wilayah tersebut

juga telah mengambil peran dan pemerintahan yaitu sebagai ketua rukun warga dan rukun tetangga.

Sejak kedatangan orang Duri di Laikang pada tahun 1983 mereka belum terlibat langsung dalam bidang politik. Pada tahun 1998 orang Duri yang pertama kali menjabat sebagai ketua rukun tetangga bernama Almarhum Dewang merupakan ketua RT 04, ketika Laikang masih merupakan bagian dari Kelurahan Sudiang Raya. Beliau menjabat dari tahun 1998 sampai 2002. Selain itu Kaseng yang tinggal di Laikang pada tahun 1985 merupakan ketua RW 05 periode 2006-2010. Pemilihan ketua RT dan RW di Laikang dilakukan empat tahun sekali dan dipilih langsung oleh masyarakat setempat. (Kaseng, 2018)

E. Kesimpulan

Kedatangan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong terdiri atas alasan ekonomi, keamanan, dan faktor pendidikan. Sedangkan faktor penarik yaitu Kota Makassar merupakan pusat perdagangan, menyediakan berbagai lapangan pekerjaan serta tersedianya berbagai sarana pendidikan. Kehidupan Ekonomi, Sosial-budaya, dan Politik orang Duri di Laikang pada tahun 1983-2017 ialah terdapat beberapa orang Duri yang bekerja sebagai pedagang, berwirausaha, pegawai negeri sipil dan pegawai swasta. Kehidupan sosial-budaya orang Duri di Laikang, mereka melakukan interaksi antar sesama baik yang berasal dari Duri maupun masyarakat pendatang lainnya maupun masyarakat lokal. Dampak keberadaan orang Duri di Laikang, hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat

pendatang lainnya tampak harmonis. Orang Duri juga berperan pada awal kedatangannya di Laikang, karena menarik beberapa orang Duri untuk tinggal di wilayah tersebut. Sehingga wilayah yang dulunya berupa sawah dan rawa menjadi pemukiman tempat tinggal. Terdapat juga orang Duri yang menjadi makelar tanah, sehingga mereka menjual tanah kepada orang Duri yang berada di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Arsyad, M. I. (2012). *Identitas Urban, Migrasi dan Perjuangan ekonomi-politik di makassar: perubahan Arsitektur kota Makassar dari periode kolonial, orde baru, hingga Reformasi*. Depok: Yayasan Densantara.
- Azis, A. (2013). *Pola Adaptasi Migran Bajo Terhadap Masyarakat di Pulau Wangi-Wangi Kepulauan Wakatobi*. Makassar: De La Macca.
- BPS. (2017). *Makassar Dalam Angka*. Makassar: BPS Kota Makassar.
- Dr.H.Sulasman. (2010). *Metodologi penelitian sejarah*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kaseng. (2018, Februari Rabu). Faktor pendorong perpindahan orang Duri di Laikang. (Rahmawati, Interviewer)
- Sitonda, M. N. (2012). *Sejarah Massenrempulu Jilid 1. Makassar*.

Makassar: Yayasan Pendidikan
Mohammad Natsir.

Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*.
Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Usman. (2018, Juli senin). Kedatangan
orang Duri ke Makassar.
(Rahmawati, Interviewer)